



# JURNAL GIZI AISYAH

Universitas Aisyah Pringsewu  
Vol.5, No.1, Februari, 2022

---

## GAMBARAN STATUS GIZI BALITA SAAT KONDISI PANDEMI *COVID-19* DI PUSKESMAS WATES KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020

Afiska Prima Dewi<sup>1</sup>, Alifiyanti Muharramah<sup>2</sup>, Desti Ambar Wati<sup>4</sup>, Abdullah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Gizi Universitas Aisyah Pringsewu

Email : afiska.pd@hotmail.com

---

### ABSTRAK

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan periode emas manusia (*golden age periode*) dikarenakan pada masa ini perkembangan sel otak manusia dan organ-organ tubuh berlangsung sangat pesat. Karena pentingnya periode ini, status gizi balita perlu dipantau perkembangannya. Di tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi *covid-19*. Kondisi pandemi ini mempengaruhi banyak aspek kesehatan masyarakat, salah satunya yaitu status gizi balita. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui gambaran status gizi balita saat kondisi pandemi *covid-19* di Puskesmas Wates tahun 2020. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan melihat distribusi frekuensi status gizi balita. Berdasarkan kategori BB/U, terdapat penurunan persentase status gizi kurang dan normal, namun terjadi kenaikan persentase resiko lebih. Berdasarkan kategori TB/U, terjadi penurunan status gizi sangat pendek dan pendek, namun terjadi kenaikan status gizi normal dan tinggi. Berdasarkan kategori BB/TB, terdapat penurunan status gizi kurang, normal, dan gizi lebih, namun terdapat kenaikan status gizi buruk, resiko gizi lebih, obesitas.

**Kata Kunci** : Status Gizi, Balita, Pandemi *Covid-19*

### ABSTRACT

*The first thousand days of life (1000 HPK) is the golden age period of humans because at this time the development of human brain cells and organs of the body takes place very rapidly. Because of the importance of this period, the nutritional status of toddlers needs to be monitored for progress. In 2020, Indonesia experienced a covid-19 pandemic. This pandemic condition affects many aspects of public health, one of which is the nutritional status of children under five. The purpose of this study was to find out a description of the nutritional status of toddlers during the covid-19 pandemic condition at the Wates Health Center in 2020. The analysis used was univariate analysis by looking at the frequency distribution of the nutritional status of children under five. Based on the BB/U category, there was a decrease in the percentage of undernourished and normal nutritional status, but an increase in the percentage of excess risk. Based on the category of TB/U, there was a decrease in very short and short nutritional status, but an increase in normal and high nutritional status. Based on the BB/TB category, there was a decrease in undernutrition, normal, and overnutrition status, but there was an increase in poor nutritional status, the risk of overnutrition, and obesity.*

**Keywords** : Nutritional Status, Toddler, Pandemic *Covid-19*

## PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan periode emas manusia (*golden age periode*). Pengertian 1000 Hari Pertama Kehidupan atau 1000 HPK adalah fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin pada saat kehamilan (270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (730 hari). Pada periode inilah organ-organ vital (otak, hati, jantung, ginjal, tulang, tangan atau lengan, kaki dan organ tubuh lainnya mulai terbentuk dan terus berkembang. 1000 HPK disebut juga sebagai periode emas (*gold age period*) karena pada periode ini terjadi perkembangan yang sangat cepat sel-sel otak dan terjadi pertumbuhan serabut-serabut saraf dan cabang-cabangnya sehingga terbentuk jaringan saraf dan otak yang kompleks. Perkembangan otak ini hampir sempurna yaitu mencapai 80%, sehingga akan menentukan kualitas manusia dimasa depan (Anugrahadi, 2021).

Bila terjadi *malnutrition* pada periode kritis pertumbuhan dan perkembangan tubuh ini, bisa berakibat jangka panjang. Perubahan yang terjadi pada 1000 HPK bersifat permanen. Gizi yg baik pada periode ini akan menghasilkan SDM berkualitas karena pertumbuhan linier optimal (tidak *stunting*), perkembangan kognitif optimal (cerdas), risiko terjadinya penyakit tidak menular lebih rendah (Anugrahadi, 2021).

Melihat pentingnya pertumbuhan dan perkembangan di 1000 HPK, pemantauan pertumbuhan balita perlu dilakukan secara optimal. Pemantauan pertumbuhan balita merupakan bagian dari standar pelayanan minimal yang harus dilakukan di daerah dan menjadi kebutuhan data di daerah untuk mengetahui seberapa besar masalah gizi yang ada di suatu wilayah. Mengingat pentingnya data tersebut, dibutuhkan sistem pencatatan dan pelaporan yang akurat terkait status gizi balit. Tiap tahunnya, pada bulan Februari dan Agustus puskesmas dan posyandu melakukan pengukuran dan penimbangan, imunisasi, dan pemberian vitamin A pada balita. Dan tiap bulannya, posyandu rutin melakukan pemantauan pertumbuhan balita seperti

penimbangan dan pengukuran berat badan (Direktorat Gizi Masyarakat RI, 2021).

Pada 9 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan secara resmi bahwa virus corona (*covid-19*) sebagai sebuah pandemi. Hal ini berarti virus corona telah menyebar secara luas di dunia, termasuk di Indonesia (Satuan Tugas Penanganan Covid, 2021).

Di Indonesia, pandemi *covid-19* mempengaruhi banyak aspek kesehatan. Salah satunya adalah kegiatan pemantauan status gizi balita. Karena adanya pandemi dan terjadi *lockdown* beberapa kali, banyak posyandu tidak melakukan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin tiap bulan, termasuk posyandu-posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Wates. Namun di bulan Februari dan Agustus, penimbangan, imunisasi, dan pemberian vitamin A masih tetap dilakukan pada balita mengingat pentingnya kegiatan tersebut (Puskesmas Wates, 2020).

Saat terjadi pandemi, pola makan dan keaktifan balita dapat berubah mengikuti situasi dan kondisi pandemi. Balita yang tadinya aktif bermain di luar rumah menjadi terkurung di rumah karena adanya *lockdown*. Saat pandemi juga, tingkat infeksi balita dapat meningkat sehingga dapat memberi pengaruh pada berat badan dan tinggi badan balita.

Melihat kondisi tersebut, analisis status gizi balita saat kondisi pandemi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pandemi *covid-19* berimbas pada status gizi balita. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui gambaran status gizi balita saat kondisi pandemi *covid-19* di Puskesmas Wates tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan retrospektif. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder Puskesmas Wates yang diperoleh dari hasil pengukuran status gizi balita bulan Februari dan Agustus tahun 2020. Sampling yang digunakan *accidental sampling* dengan jumlah balita 1183 di Februari dan 1315 di Agustus.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berupa data distribusi frekuensi status gizi balita berdasarkan indikator BB/U, TB/U, dan BB/TB dapat dilihat pada tabel 1, 2, 3, dan 4.

**Tabel 1. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U**

Desa / Kelurahan	Februari 2020				Agustus 2020			
	Sangat Kurang	Kurang	Normal	Resiko Lebih	Sangat Kurang	Kurang	Normal	Resiko Lebih
Parerejo	7	24	232	6	5	35	264	6
Blitarejo	0	18	74	3	1	25	152	8
Panjerejo	2	11	148	7	2	14	105	18
Bulukarto	0	18	93	2	1	13	66	3
Wates	2	10	90	7	1	5	107	9
Bulurejo	5	17	174	13	2	26	186	15
Wates Timur	1	13	106	4	1	7	126	2
Wates Selatan	0	5	83	8	0	4	103	3
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>116</b>	<b>1000</b>	<b>50</b>	<b>13</b>	<b>129</b>	<b>1109</b>	<b>64</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>1.4</b>	<b>9.8</b>	<b>84.5</b>	<b>4.2</b>	<b>1.0</b>	<b>9.8</b>	<b>84.3</b>	<b>4.9</b>

Keterangan : BB/U (Berat Badan Menurut Usia)

Berdasarkan indikator BB/U, diperoleh hasil yaitu pada bulan Februari dan Agustus 2020 terdapat masing-masing 9,8% balita dengan status gizi kurang, 1,4% dan 1% balita dengan status gizi sangat kurang, serta 4,2% dan 4,9% balita dengan resiko lebih.

**Tabel 2. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U**

Desa / Kelurahan	Februari 2020				Agustus 2020			
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi
Parerejo	1	10	255	2	1	10	298	1
Blitarejo	0	26	68	1	9	43	132	2
Panjerejo	7	19	139	2	5	10	108	8
Bulukarto	0	20	90	3	1	9	68	5
Wates	1	13	92	1	0	14	105	2
Bulurejo	4	14	188	1	3	24	200	2
Wates Timur	2	17	104	1	1	6	128	1
Wates Selatan	2	13	79	2	0	6	101	3
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>132</b>	<b>1015</b>	<b>13</b>	<b>20</b>	<b>122</b>	<b>1140</b>	<b>24</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>1.4</b>	<b>11.2</b>	<b>86.2</b>	<b>1.1</b>	<b>1.5</b>	<b>9.3</b>	<b>87.3</b>	<b>1.8</b>

Keterangan : TB/U (Tinggi Badan Menurut Usia)

Berdasarkan indikator TB/U, diperoleh hasil yaitu pada bulan Februari dan Agustus 2020 terdapat masing-masing 1,4% dan 1,5% balita dengan status gizi sangat pendek, 11,2% dan 9,3% balita dengan status gizi pendek, serta 1,1% dan 1,8% balita dengan status gizi tinggi.

**Tabel 3. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB**

Desa / Kelurahan	Februari 2020						Agustus 2020					
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	Risiko Gizi Lebih	Gizi Lebih	Obesitas	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	Risiko Gizi Lebih	Gizi Lebih	Obesitas
Parerejo	11	34	219	4	1	0	5	25	272	7	1	0
Blitarejo	0	7	84	1	3	0	1	9	156	16	3	1
Panjerejo	1	6	155	4	2	0	3	15	105	5	5	2
Bulukarto	1	16	93	2	1	0	11	10	60	2	0	0
Wates	3	8	86	7	4	1	0	5	108	4	4	0
Bulurejo	1	20	168	9	6	4	4	19	176	23	4	3
Wates Timur	1	11	105	5	2	0	0	11	114	10	1	0
Wates Selatan	1	5	86	3	1	0	0	7	101	2	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>107</b>	<b>996</b>	<b>35</b>	<b>20</b>	<b>5</b>	<b>24</b>	<b>101</b>	<b>1092</b>	<b>69</b>	<b>18</b>	<b>6</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>1.6</b>	<b>9.1</b>	<b>84.3</b>	<b>3.0</b>	<b>1.7</b>	<b>0.4</b>	<b>1.8</b>	<b>7.7</b>	<b>83.4</b>	<b>5.3</b>	<b>1.4</b>	<b>0.5</b>

Keterangan : BB/TB (Berat Badan Menurut Tinggi Badan)

Berdasarkan indikator BB/TB, diperoleh hasil yaitu pada bulan Februari dan Agustus 2020 terdapat masing-masing 1,6% dan 1,8% balita dengan status gizi buruk, 9,1% dan 7,7% balita dengan status gizi kurang, 3% dan 5,3% balita dengan status resiko gizi lebih, 1,7% dan 1,4% balita dengan status gizi lebih serta 0,4% dan 0,5% balita dengan status gizi obesitas.

**Tabel 4. Rerata Status Gizi Balita dari Semua Indikator (BB/U, TB/U, dan BB/TB)**

Indikator	Status Gizi Balita	Persentase (%)			
		Februari	Agustus	Selisih	Rerata
BB/U	Sangat Kurang	1.4	1.0	↓0.4	1.2
	Kurang	9.8	9.8	-	9.8
	Normal	84.5	84.3	↓0.2	84.4
	Resiko Lebih	4.2	4.9	↑0.7	4.6
TB/U	Sangat Pendek	1.4	1.5	↓0.1	1.5
	Pendek	11.2	9.3	↓1.9	10.3
	Normal	86.2	87.3	↑1.1	86.8
	Tinggi	1.1	1.8	↑0.7	1.5
BB/TB	Gizi Buruk	1.6	1.8	↑0.2	1.7
	Gizi Kurang	9.1	7.7	↓1.4	8.4
	Normal	84.3	83.4	↓0.9	83.9
	Risiko Gizi Lebih	3.0	5.3	↑2.3	4.2
	Gizi Lebih	1.7	1.4	↓0.3	1.6
	Obesitas	0.4	0.5	↑0.1	0.5

Ket : BB/U (Berat Badan Menurut Usia), TB/U (Tinggi Badan Menurut Usia), dan BB/TB (Berat Badan Menurut Tinggi Badan)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh rerata status gizi balita berdasarkan indikator BB/U yaitu 1,2% sangat kurang, 9,8% kurang, 84,4% normal, dan 4,6% resiko lebih. Berdasarkan rerata indikator TB/U, 1,5% balita sangat pendek, 10,3% pendek, 86,8% normal, dan 1,5% tinggi. Sedangkan berdasarkan rerata indikator BB/TB, 1,7% balita mengalami gizi buruk, 8,4% gizi kurang, 83,9% normal, 4,2% resiko gizi lebih, 1,6% gizi lebih, dan 0,5% balita obesitas. Pada status gizi sangat kurang, sangat pendek, pendek, gizi kurang, dan gizi lebih terdapat penurunan persentase antara bulan Februari dan Agustus. Sedangkan pada status gizi resiko lebih, tinggi, gizi buruk, resiko gizi lebih, dan obesitas terdapat kenaikan persentase antara bulan Februari dan Agustus.

## PEMBAHASAN

Antara persentase indikator BB./U dan persentase TB/U ada beberapa kemiripan. Berdasarkan indikator BB/U, terdapat penurunan persentase status gizi kurang dan normal, namun terjadi kenaikan persentase resiko lebih. Berdasarkan indikator TB/U, terjadi penurunan status gizi sangat pendek dan pendek, namun terjadi kenaikan status gizi normal dan tinggi. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa status gizi balita menurut indikator BB/U dan TB/U lebih baik setelah terjadinya pandemi walaupun selisih penurunan maupun kenaikan persentasenya tidak terlalu banyak. Hal ini dapat disebabkan salah satunya adalah aktivitas fisik balita yang menurun selama pandemi *covid-19* akibat adanya *lockdown*. Selama *lockdown*, balita banyak terkurung di rumah dan kurang dapat beraktivitas normal di luar ruangan. Hal tersebut menyebabkan aktivitas balita menjadi berkurang sehingga kenaikan berat badan balita dapat terjadi akibat penurunan aktivitas balita (Alviansyah, 2021; Rukmana, 2020).

Berdasarkan kategori BB/TB, terdapat penurunan status gizi kurang, normal, dan gizi lebih, namun terdapat kenaikan status gizi buruk, resiko gizi lebih, obesitas. Dari data tersebut, kita dapat melihat kemiripan hasil pada data dua indikator sebelumnya (BB/U dan TB/U) yaitu status gizi kurang dan normal menurun, tetapi status gizi lebih dan obesitas meningkat. Hal ini dikaitkan dengan penurunan aktivitas balita akibat *lock-down* sehingga berat badan balita menjadi meningkat selama pandemi (Alviansyah, 2021; Rukmana, 2020). Namun hal yang menjadi sorotan lain yaitu adanya peningkatan status gizi buruk pada balita. Mengingat situasi saat itu sedang pandemi, hal tersebut dapat dikaitkan dengan peningkatan infeksi pada balita sehingga imunitas tubuh balita menurun dan menimbulkan penurunan berat badan balita akibat peningkatan kebutuhan tubuh akibat infeksi dan penurunan nafsu makan balita saat kondisi sakit (Alviansyah, 2021; Pane, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan kategori BB/U, terdapat penurunan persentase status gizi kurang dan normal, namun terjadi kenaikan persentase resiko lebih. Berdasarkan kategori TB/U, terjadi penurunan status gizi sangat pendek dan pendek, namun terjadi kenaikan status gizi normal dan tinggi. Berdasarkan kategori BB/TB, terdapat penurunan status gizi kurang, normal, dan gizi lebih, namun terdapat kenaikan status gizi buruk, resiko gizi lebih, obesitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahadi, Saiful. 2021. 1000 HPK Upaya Cegah Lahirnya Anak *Stunting*. Cited at 9 Februari 2022. <https://ntb.bkkbn.go.id/?p=2139>
- Satuan Tugas Penanganan Covid. 2021. Apa yang dimaksud dengan pandemi. Cited at 9 Februari 2022. <https://covid19.go.id>
- Puskesmas Wates. 2022. Data Status Gizi Balita Bulan Februari dan Agustus 2020. Pringsewu : Puskesmas Wates
- Direktorat Gizi Masyarakat RI. 2021. Panduan Teknis Sistem Informasi Gizi Terpadu (Sigizi Terpadu) Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat
- Alviansyah. Savira, Audrey. 2021. Status Gizi Anak Balita pada Masa Pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Kali Rungkut Surabaya. (*Diploma Thesis*) Poltekkes Kemenkes Surabaya
- Rukmana, Erni. Permatasari, Tyas. Emilia, 2020. Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Remaja Selama Pandemi *Covid-19* di Kota Medan. *Jurnal Dunia Gizi*, Vol.3, No.2, Desember 2020 : 88-93
- Pane, Putri Yunita. Anaria. Arintonang, Eveline Suryati. 2022. Perbedaan Status Gizi pada Balita Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol 4 No 1, Februari 2022, Hal 7-16